

Pemberdayaan Kelompok Pembatik Sebagai Upaya Pengembangan Kearifan Lokal Di Desa Perjaga Pakpak Bharat

Marah Doly Nasution, Ismail Hanif Batubara, Zulkifli Siregar, Rimbawati Rimbawati
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
marahdoly@umsu.ac.id

Abstact: *This Community Service activity was carried out within the framework of the Community Partnership Program funded by the University of Muhammadiyah Sumatra Utara (UMSU) through the UMSU Research and Community Service Institute (LPPM). This service was carried out in Pakpak Bharat Regency on July 26-27 2021. The participants of this activity were the Community of Perjaga and several members from the sub-district who were involved in preserving local wisdom, namely gambir. This service is carried out to answer one of the ignorance of the local community about the function of gambir as a natural dye in batik. The non-existent batik equipment, minimal knowledge about how to making batik are the two reasons behind this dedication. This community service is running smoothly. Almost 90% of the indicators used to measure the participants' ability in making batik have been successfully implemented, although there are still some participants who are not at all capable of parts of batik such as the coloring process and careful carving of cloth. After completing this service, we hope that the local community will be able to make batik and use Gambir sap as a natural dye as part of preserving local culture.*

Keyword: *batik; local wisdom; pakpak bharat*

Abstrak: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka Program Kemitraan Masyarakat yang didanai oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UMSU. Pengabdian ini dilaksanakan di Kabupaten Pakpak Bharat pada tanggal 26-27 Juli 2021. Adapun Peserta Kegiatan ini adalah Masyarakat Desa Perjaga dan beberapa anggota dari kecamatan yang dilibatkan untuk melestarikan kearifan local yakni gambir. Pengabdian ini dilaksanakan untuk menjawab salah satu ketidaktahuan masyarakat setempat akan fungsi gambir sebagai pewarna alami dalam membatik. Peralatan membatik yang tidak ada, pengetahuan yang minim sama sekali tentang membatik merupakan dua hal yang melatarbelakangi pengabdian ini. Pengabdian masyarakat ini berjalan dengan lancar. Hampir 90 % indicator yang digunakan untuk mengukur kemampuan peserta dalam membatik telah berhasil dilaksanakan, walaupun masih terdapat beberapa peserta yang memang sama sekali tidak mampu pada bagian-bagian membatik seperti proses pewarnaan dan mengukir kain dengan seksama. Setelah selesai pengabdian ini kami berharap masyarakat setempat sudah mampu membatik dan memanfaatkan getah gambir sebagai pewarna alami sebagai bagian dari melestraikan kebudayaan local.

Kata kunci: pembatik; kearifan lokal; pakpak bharat

PENDAHULUAN

Desa Perjaga merupakan desa yang terletak di Kabupaten Pakpak Bharat. Desa Perjaga masuk dalam wilayah Kecamatan Sitellu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. Dengan jarak ± 4 Km dari Kantor Camat Sitellu Tali Urang Jehe dan ± 28 Km dari Ibukota Kabupaten Pakpak Bharat, dengan batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Tanjung Santai
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Tanjung Meriah
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Surung Mersada Kec. Kerajaan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Maholida

Jumlah penduduk desa Perjaga berdasarkan profil desa tahun 2018 sebesar 807 jiwa yang terdiri dari laki-laki 450 jiwa dan perempuan 357 jiwa dan Kepala Keluarga. dengan sebagian penduduk desa Perjaga bekerja pada sektor Pertanian disusul sektor perkebunan.



Gambar 1. Kantor Camat Sitellu Tali Urang

Jika dipandang dari kacamata pendidikan yang merupakan salah satu instrumen penting untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia, di desa Perjaga masih terdapat penduduk desa yang tidak mengenyam pendidikan Dasar, dimana perempuan 20% laki-laki 18%. Sedangkan yang mengenyam pendidikan akademi atau perguruan tinggi 0.01% perempuan dan 0,06% laki-laki. Berdasarkan survey awal yang dilakukan oleh Tim pengabdian diketahui bahwa masyarakat setempat mayoritas memiliki mata pencaharian sebagai petani gambir. Namun perhatian pemerintah untuk mengembangkan gambir sebagai bahan pewarna belum terlalu fokus. Selama ini getah gambir hanya dimanfaatkan untuk tinta yang digunakan ketika pemilu. Sedangkan untuk pewarna pada kegiatan membatik sama sekali belum pernah dilakukan karena ketidaktahuan cara membatik serta ketiadaan Sumber Daya Manusia yang mampu untuk membatik di Pakpak Bharat khususnya di Desa Perjaga. Batik dikaitkan dengan suatu teknik (proses) mulai penggambaran motif hingga pelorodan (Prasetyo, 2016), (Minsih, Jatin Sri Nandang, 2021). Salah satu yang menjadi ciri khas dari batik adalah cara penggambaran motif pada kain melalui proses pemalaman yaitu mengoleskan cairan lilin yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting (Kartini Parmono, 2016), (Nordin & Bakar, 2012) dan (Nurchayanti & Bina Affanti, 2018). Ketiadaan SDM serta belum adanya pemanfaatan getah gambir dalam proses membatik membuat tim pengabdian akhirnya mengajak

kerjasama untuk melakukan kegiatan membatik di Desa Perjaga demi melestarikan budaya kearifan Lokal yakni gambir sebagai mata pencaharian utama di Desa Perjaga.

METODE

Metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sosialisasi dan pelatihan. Sebelum pelatihan dimulai maka terlebih dahulu dilakukan sosialisasi kepada masyarakat desa serta kepada kantor camat atas kegiatan ini. Alhamdulillah sosialisasi tersebut berjalan dengan lancar dan didukung sepenuhnya oleh camat Sitellu Tali Urang. Setelah sosialisasi dilakukan akhirnya didiskusikan tentang tanggal pelaksanaan membatik yang dilakukan dengan cara pelatihan dan pendampingan. Pendampingan dilakukan dengan mendatangkan narasumber sehingga peserta pada kegiatan membatik ini betul-betul diajari sampai pada tahap pembilasan dan sampai mahir.

Secara umum metode yang dilakukan pada pengabdian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Metode Pelaksanaan PKM

Dari gambar di atas terlihat bahwa alur pegabdian ini dimulai dari tahapan survey lokasi pengabdian, penyusunan proposal sampai pada tahap pelaksanaan yang dilakukan dengan pendampingan langsung dan diakhiri dengan monitoring dan evaluasi.

HASIL

Adapun hasil yang diperoleh pada pengabdian ini ditunjukkan oleh table berikut :

Tabel 1. Hasil Kemampuan Peserta dalam Membuatik

No	Indikator	Perbandingan Kemampuan Peserta		
		Sebelum	Sesudah	Kesimpulan
1	Mengukur Kain Batik	13	15	Berhasil
2	Mengukir Kain Batik Dengan Canting	0	12	Berhasil
3	Membatik dari Atas ke Bawah / Kiri ke Kanan	0	10	Berhasil
4	Melakukan Pewarnaan dengan tidak tergesa-gesa	0	10	Berhasil
5	Melakukan Pewarnaan dengan warna yang disukai	0	12	Berhasil
6	Melakukan Pelorotan dengan Air Panas	8	15	Berhasil
7	Melakukan Pembilasan dengan air bersih	10	15	Berhasil
8	Melakukan Penjemuran / Tahap Pengeringan	12	15	Berhasil

Dari tabel di atas terlihat bahwa delapan indikator yang digunakan untuk mengukur keberhasilan pelatihan tersebut telah dituangkan hasilnya. Dari tabel tersebut menjelaskan bahwa secara keseluruhan peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan ini telah berhasil khususnya pada poin ke enam, tujuh dan delapan. Namun pada beberapa poin seperti poin kedua, ketiga dan sebagainya belum berhasil 100%. Secara visualisasi pelatihan ini ditunjukkan oleh gambar dibawah ini:



Gambar 3. Foto Bersama



Gambar 4. Peserta Membuat Corak Batik



Gambar 4. Peserta Mulai Membatik dengan Canting



Gambar 5. Proses Pewarnaan



Gambar 6. Proses Pembilasan



Gambar 7. Proses Pengeringan



Gambar 8. Foto Bersama Dengan Kain Batik yang Telah Selesai

Dari beberapa gambar di atas terlihat jelas bahwa peserta sangat senang dan gembira atas pelaksanaan pelatihan ini. Dari Mulai pembukaan sampai tahapan terakhir menghasilkan kain yang telah dibatik dengan menggunakan pewarna alami yakni batik telah selesai dilakukan oleh peserta pelatihan.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan pada pelaksanaan pengabdian ini adalah Pelaksanaan pengabdian ini dilakukan selama beberapa hari dengan mengundang narasumber yang mahir di bidangnya. Selama proses kegiatan, peserta sangat antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Meskipun terlaksana dalam beberapa hari namun peserta tetap hadir demi mendapatkan kemampuan dalam membatik. Walhasil 90 % indicator yang dituangkan dalam pelatihan ini mampu diserap oleh peserta serta terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan dalam proses membatik di Desa Perjaga, Pakpak Bharat.

DAFTAR PUSTAKA

- Kartini Parmono. (2016). NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BATIK TRADISIONAL KAWUNG Kartini Parmono. *Fakultas Filsafat Universitas Gadjah Mada Yogyakarta*, 1(1).
- Minsih, Jatin Sri Nandang, W. K. (2021). Jurnal Basicedu. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1252–1258.
- Nordin, R., & Bakar, S. S. A. (2012). Malaysian batik industry: Protecting local batik design by copyright and industrial design laws. *International Journal of Business and Society*, 13(2), 117–132.
- Nurcahyanti, D., & Bina Affanti, T. (2018). Pengembangan Desain Batik Kontemporer Berbasis Potensi Daerah Dan Kearifan Lokal. *Jurnal Sosioteknologi*, 17(3), 391–402. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2018.17.3.7>
- Prasetyo, S. A. (2016). Karakteristik Motif Batik Kendal Interpretasi dari Wilayah dan Letak Geografis. *Jurnall Imajinasi*, 10(1), 51–60. <https://doi.org/10.15294/imajinasi.v10i1.8816>

